

Laporan Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Posisi Laporan : Maret 2021

Keterangan/Deskripsi	Periode (Rp. jutaan)					
	Mar-21	Dec-20	Sep-20	Jun-20	Mar-20	
	a	b	c	d	e	
Modal Yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	16,038,941	17,625,854	16,331,839	15,822,009	15,162,143
2	Modal Inti (Tier 1)	16,038,941	17,625,854	16,331,839	15,822,009	15,162,143
3	Total Modal	23,017,823	24,995,226	24,402,178	24,236,043	24,748,994
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	130,400,249	129,249,781	128,746,441	126,916,309	132,136,489
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	12.30%	13.64%	12.69%	12.47%	11.47%
6	Rasio Tier 1 (%)	12.30%	13.64%	12.69%	12.47%	11.47%
7	Rasio Total Modal (%)	17.65%	19.34%	18.95%	19.10%	18.73%
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital Conservation Buffer (2,5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	8.40%	10.09%	9.77%	9.92%	9.55%
Rasio Pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	360,124,062	343,664,140	346,356,698	308,492,353	303,835,947
14.a	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	4.45%	5.12%	4.72%	5.13%	0.0499
14.b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	4.45%	5.12%	4.72%	5.13%	0.0499
14.c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)	4.36%	5.11%	4.69%	5.12%	0.0499
14.d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)	4.36%	5.11%	4.69%	5.12%	0.0499
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	Rp 84,348,192	Rp 77,103,303	Rp 55,707,592	Rp 42,855,599	Rp 38,900,211
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	Rp 36,224,178	Rp 30,081,346	Rp 31,226,189	Rp 32,412,633	Rp 27,685,194
17	LCR (%)	232.85%	256.32%	178.40%	132.22%	140.51%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	221,585,796	219,720,767	215,922,494	184,737,179	189,146,670
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	179,207,432	168,096,104	160,899,802	162,426,222	160,792,224
20	NSFR (%)	123.65%	130.71%	134.20%	113.74%	117.63%
Analisis Kualitatif						
Analisis atas Laporan Key Metrics kami sampaikan sebagai berikut:						
1. Rasio total modal menurun dari 19,34% untuk posisi Desember 2020 menjadi 17,65% untuk posisi Maret 2021, hal ini dipengaruhi oleh penurunan modal inti dari komponen Cadangan Tambahan Modal Bank dan Modal Pelengkap serta peningkatan exposure Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).						
2. Rasio Pengungkit Bank BTN meningkat dari 5,12% untuk Posisi Desember 2020 menjadi 4,45% untuk posisi Maret 2021. Hal ini disebabkan peningkatan pada keseluruhan exposure yang diukur pada Rasio Pengungkit, namun Bank juga tetap melakukan langkah-langkah guna meningkatkan Modal Inti untuk mempertahankan batas minimum Rasio Pengungkit > 3%.						
3. LCR (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) Bank BTN posisi Maret 2021 yaitu 232,85% turun sebesar 23,47% dibandingkan posisi Desember 2020 yaitu 256,32%. Penurunan LCR posisi Maret 2021 disebabkan oleh penurunan <i>Cash Inflow</i> dari komponen pinjaman dengan agunan <i>secured lending</i> dan arus kas masuk lainnya sehingga memicu <i>Net Cash Outflow</i> (NCO) naik sebesar Rp 6,14 Triliun (20,42%) lebih tinggi dibanding peningkatan HQLA sebesar Rp 7,24 Triliun (9,40%).						
4. Nilai NSFR (<i>Net Stable Funding Ratio</i>) Bank BTN posisi Maret 2021 yaitu 123,65% turun sebesar 7,06% dibandingkan posisi Desember 2020 yaitu 130,71%. Penurunan NSFR posisi Maret 2021 disebabkan adanya peningkatan simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional dan total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR sehingga memicu RSF (<i>Required Stable Funding</i>) naik sebesar Rp 11,11 Triliun (6,61%) lebih tinggi dibanding peningkatan ASF (<i>Available Stable Funding</i>) sebesar Rp 1,87 Triliun (0,85%).						